

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Israel mulai menjajah Palestina sejak 1948, setelah Inggris memfasilitasi imigrasi bangsa Yahudi untuk mendirikan negara di wilayah Palestina. Deklarasi negara Israel oleh David Ben-Gurion dilakukan tanpa batas wilayah yang disepakati PBB, memicu penjajahan panjang yang penuh ketidakadilan bagi rakyat Palestina. Konflik ini semakin memuncak pada 7 Oktober 2023, ketika Hamas melakukan perlawanan terhadap Israel sebagai respons atas perebutan wilayah Baitul Maqdis. Israel membalas dengan tindakan genosida yang melanggar Statuta Roma dan Konvensi Jenewa, termasuk serangan terhadap bayi, anak-anak, perempuan, hingga lansia. Dunia mengecam tindakan ini, dengan 120 negara anggota PBB menyerukan gencatan senjata. Meski demikian, PM Israel Benjamin Netanyahu menolak seruan tersebut, menyebut gencatan senjata sebagai kekalahan bagi Israel. Pernyataan ini memicu protes besar-besaran di berbagai belahan dunia, termasuk di negara-negara pendukung Israel seperti Amerika Serikat dan Inggris. Situasi ini mencapai puncaknya pada 22 Juli 2024, ketika PBB menyatakan bahwa Israel harus segera angkat kaki dari tanah Palestina dalam kurun waktu satu tahun.

Dalam peristiwa ini, peran Jurnalis Palestina menjadi sangat krusial. Informasi yang mereka sampaikan membuka mata dunia terhadap kondisi yang terjadi di Palestina. Dengan keberanian dan dedikasi tinggi, mereka berhasil menarik perhatian internasional melalui liputan yang profesional. Para jurnalis Palestina tidak hanya menghasilkan footage, video, dan gambar berkualitas tinggi,

tetapi juga mampu memberikan pemahaman mendalam kepada khalayak. Liputan mereka berhasil mengubah pandangan masyarakat global, termasuk di Amerika Serikat yang awalnya mendukung Israel namun kini mulai memahami kondisi Palestina secara lebih objektif.

Meski menghadapi ancaman besar, para jurnalis Palestina tetap melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi. Pengakuan internasional atas kerja mereka pun semakin meningkat, seperti penghargaan UNESCO pada 4 Mei 2024 yang menyoroti profesionalisme dan keberanian mereka. Penelitian Miriam Berger juga menyebutkan bahwa jurnalis Palestina memiliki keunikan tersendiri dalam menyampaikan informasi, bahkan menarik minat anak-anak Palestina untuk menekuni profesi ini. Salah satu contoh nyata adalah seorang anak Palestina yang diadopsi oleh Al-Jazeera berkat kepiawaiannya dalam berbicara di hadapan publik. Di sisi lain, profesi jurnalis di Palestina menjadi salah satu yang paling dikecam oleh pemerintah Israel. Serikat Pers Palestina mencatat bahwa jumlah jurnalis Palestina yang terbunuh di Gaza dalam setahun melebihi dua kali lipat rata-rata tahunan global. Pada peringatan Hari Internasional untuk Mengakhiri Impunitas atas Kejahatan Terhadap Jurnalis (2/11/24), Serikat Pers Palestina menyebut serangan Israel sebagai pembantaian terbesar dan paling brutal dalam sejarah media global. UNESCO mencatat bahwa sejak 2013, sebanyak 900 jurnalis tewas secara global dengan rata-rata 82 kematian per tahun, jauh di bawah jumlah jurnalis Palestina yang terbunuh di Gaza dalam setahun. Serangan ini tidak hanya merenggut nyawa para jurnalis, tetapi juga menghancurkan 87 institusi media dari

7 Oktober 2023 hingga 7 Oktober 2024, termasuk Al-Jazeera di Ramallah yang mengalami kerugian sekitar 400.000 USD.

Keberanian dan dedikasi yang ditunjukkan para jurnalis Palestina sejalan dengan konsep Jurnalisme Profetik yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2005). Konsep ini menekankan nilai-nilai profetik seperti humanisasi (Amar Ma'ruf), liberasi (Nahi Munkar), dan transendensi (Tu'minuna Billah). Nilai-nilai ini merupakan kewajiban moral yang harus dijunjung tinggi, sebagaimana yang telah ditegaskan dalam surah Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik."

Penelitian ini berfokus pada jurnalis Palestina, sebuah topik yang jarang diteliti, terutama di Indonesia, meskipun isu Palestina kerap menjadi sorotan media. Kekurangan referensi tentang dunia jurnalistik Palestina menjadi tantangan dalam penelitian ini. Meski demikian, penelitian ini memiliki keunggulan dengan akses langsung kepada informan jurnalis Palestina yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam mengenai topik tersebut.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menambah wawasan tentang jurnalistik internasional, khususnya di Palestina, yang sering menjadi perhatian publik dan media. Penelitian ini juga relevan dengan konsep Jurnalisme Profetik karena mengintegrasikan nilai-nilai keprofetikan dalam kajian jurnalistik. Penulis

berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia jurnalistik secara luas dan menjadi referensi berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penelitian ini memfokuskan pada karakter Jurnalis Palestina dengan Fokus penelitian ini adalah bagaimana karakter jurnalis Palestina lebih mendalam dalam analisis Jurnalisme Profetik, serta bagaimana karakter Jurnalis Palestina tersebut terbentuk. Oleh karena itu. Sebagai membentuk suatu penelitian yang terstruktur maka dirincikan dalam bentuk pertanyaan pada penelitian sebagai berikut;

- 1) Bagaimana Jurnalis Palestina menerapkan prinsip profetik dalam peliputan yang terdiri dari humanisasi, liberasi, dan transendensi?
- 2) Bagaimana prinsip-prinsip profetik yang terdiri dari humanisasi, liberasi, dan transendensi terbentuk dalam diri Jurnalis Palestina?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini mengarah pada :

- 1) Mengetahui bagaimana Jurnalis Palestina menerapkan prinsip profetik dalam peliputan yang terdiri dari humanisasi, liberasi, dan transendensi,
- 2) Mengetahui bagaimana prinsip-prinsip profetik yang terdiri dari humanisasi, liberasi, dan transendensi terbentuk dalam diri Jurnalis Palestina.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberi kegunaan baik kegunaan secara akademisi maupun kegunaan secara praktis. Berikut paparan dari kedua kegunaan tersebut:

1) Kegunaan Akademis

- a) Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pendukung baru dalam pembelajaran prodi ilmu komunikasi jurnalistik.
- b) Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa khususnya dalam rencana penelitian mendatang.
- c) Penelitian ini dapat memberikan *insight* baru dan lebih luas bagi program studi Ilmu Komunikasi jurnalistik.

2) Kegunaan Praktis

- a) Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan studi penelitian baru bagi para peneliti selanjutnya
- b) Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu dari sumber dari beberapa Jurnal maupun skripsi dengan metode deskriptif. Peneliti mendapatkan beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Jurnalis Palestina, namun peneliti belum menemukan mengenai karakter Jurnalis Palestina dalam meliput dari sisi Jurnalisme Profetik berikut beberapa kajian penelitian relevan yang penulis temukan :

Penelitian pertama adalah dari Risky Ayunda Rahma Sari (2023), yang berjudul “Representasi Peran Motaz Azaiza Sebagai Press Gaza Dalam Mentranformasi Isu Israel-Palestina Menjadi Isu Krisis Kemanusiaan Pasca Serangan 7 Oktober 2023”. Penelitian ini membahas Motaz Azaiza, seorang jurnalis dari Gaza, dalam mengangkat isu Israel-Palestina sebagai krisis kemanusiaan setelah serangan 7 Oktober 2023. Fokusnya adalah bagaimana Azaiza menggunakan media sosial untuk mengubah cara pandang terhadap penjajahan, dari yang cenderung berpihak menjadi perhatian global pada penderitaan warga sipil di Gaza. Penelitian ini menganalisis konten media sosial Azaiza untuk melihat strategi komunikasi yang ia gunakan dan pengaruhnya pada pandangan masyarakat internasional, dengan pendekatan jurnalisme humanis dari Dr. Drs. Jakob Oetama. Hasilnya menunjukkan bahwa Azaiza bukan hanya penyampai berita, tetapi juga agen perubahan yang berusaha meningkatkan solidaritas dan kesadaran akan krisis kemanusiaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang pentingnya jurnalis dalam penjajahan panjang dan bagaimana pendekatan

yang humanis dapat meningkatkan kualitas peliputan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggambarkan Jurnalis Palestina beroperasi dalam peliputannya untuk khalayak Internasional terkhusus dalam kurun waktu dari tahun 7 Oktober 2023, dan bedanya adalah pendekatan yang digunakan berbeda serta peran satu orang Jurnalis yang menjadi obyek penelitian, lalu dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik wawancara mendalam.

Penelitian kedua jurnal yang ditulis oleh Miriam Berger (2014), yang berjudul "*Palestine's Occupied Fourth Estate: An Inside Look At The Work Lives Of Palestinian Print Journalist*". Dalam penelitian ini merupakan analisis mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh jurnalis Palestina yang bekerja untuk surat kabar lokal di Yerusalem dan Ramallah dari tahun 1994 hingga 2012. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan wawancara langsung dengan para Jurnalis Palestina yang bekerja dalam tugas surat kabar lokal, yaitu Al-Quds, Al-Ayyam, dan Al-Hayat Al-Jadidda. Wawancara ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi kerja yang sulit dihadapi para jurnalis dalam organisasi-organisasi berita ini. Selain itu, penelitian ini juga menempatkan pengalaman-pengalaman para jurnalis dalam konteks kebijakan dan praktik-praktik Otoritas Palestina dan Israel yang telah menghalangi otonomi politik, ekonomi, dan sosial pers lokal. Dokumen ini juga membahas dampak dan kendala-kendala dalam proses jurnalistik di Palestina, termasuk otonomi politik, ekonomi, dan sosial pers lokal. Penelitian ini memberikan perspektif yang unik, dilihat dari sudut pandang ruang redaksi itu sendiri, yang mengungkap kisah-kisah yang tidak terungkap tentang kehidupan kerja sehari-hari para Jurnalis Palestina.

Penelitian ketiga ditulis oleh Jens Wingren (2015), yang berjudul *“Palestinian Freelance Journalist”*. Penelitian ini merupakan sebuah studi tentang tantangan yang dihadapi oleh jurnalis lepas Palestina. Dokumen tersebut mengeksplorasi dampak rezim politik, tekanan ekonomi, dan subsidi pemerintah terhadap lanskap media Palestina. Studi ini meneliti kondisi kerja jurnalis, termasuk otoritas diri, kebebasan, dan pengaruh agenda politik. Dokumen juga mengkaji kondisi sejarah dan struktural lanskap media Palestina, menyoroti dampak penjajahan berkelanjutan dengan Israel dan pembagian antara Fatah dan Hamas. Dokumen tersebut menekankan pentingnya kebebasan berbicara dan kebebasan pers dalam membangun demokrasi yang berkelanjutan. Dilatarbelakangi oleh peristiwa para Jurnalis lepas Palestina dengan segala kendala yang mereka alami, terutama dari segi finansial yang para Jurnalis lepas di Palestina hadapi. Penelitian ini menggunakan teknik menganalisis jawaban responden dalam survey, dan menggunakan metode penelitian kualitatif, teori dalam penelitian ini menggunakan teori sensor diri, demokrasi dan pers, objektivitas dan profesionalisme.

Penelitian keempat yaitu penelitian Faisal Dewanto (2023), yang berjudul *“Perlindungan Terhadap Jurnalis Dalam Konflik Wilayah Internasional Antara Israel Dan Palestina (Studi Kasus Penembakan Shireen Abu Akleh)”*. Penelitian ini menggunakan bahan seperti hukum primer, sekunder, dan tersier yang dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode diatas, penulis memahami dan mengetahui secara yuridis tindakan Israel yang ditinjau dari Konvensi Jenewa IV 1949 dan beberapa peraturan lainnya. Data yang diambil dari studi pustaka.

Penelitian kelima yaitu penelitian Gusti Kadek Sintia Dewi (2024) yang berjudul “Perlindungan Hukum Terhadap Jurnalis Dalam Konflik Bersenjata (Studi Kasus Konflik Bersenjata Israel-Palestina)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perlindungan hukum internasional yang diberikan kepada jurnalis yang meliput konflik bersenjata atau perang, serta untuk mengevaluasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam memberikan perlindungan hukum kepada jurnalis di wilayah konflik bersenjata Israel-Palestina, dengan menggunakan kerangka Hukum Humaniter Internasional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif dengan pendekatan deskriptif. Bahan hukum yang digunakan mencakup sumber hukum primer, sekunder, dan tersier, dikumpulkan melalui studi kepustakaan.

Penelitian keenam yaitu penelitian Najmi Husna Hidayat (2025) yang berjudul “Karakter Jurnalis Palestina (Analisis Jurnalisme Profetik). Penelitian ini menganalisis bagaimana karakter jurnalis Palestina menerapkan Jurnalisme profetik dalam bekerja, memiliki tiga pilar Jurnalisme profetik yaitu Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi, Serta menganalisis faktor apa yang membangun Jurnalisme Profetik pada Jurnalis Palestina. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengambil informan dari Jurnalis Palestina langsung.

1.5.1 Hasil Penelitian Yang Relevan

1.5.2 Tabel 1.1

No.	Nama Peneliti	Penelitian	Instansi	Judul	Deskripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Rizky Ayunda Rahmah Sari (2023)	Jurnal	Fakultas Fisip Jurusan Hubungan Internasional dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	Representasi Peran Motaz Azaiza Sebagai Press Gaza Dalam Mentranformasi Isu Konflik Israel- Palestina Menjadi Isu Krisis Kemanusiaan Pasca Serangan 7 Oktober 2023	Penelitian ini membahas peran Motaz Azaiza, jurnalis Gaza, dalam mengangkat isu Israel-Palestina sebagai krisis kemanusiaan pasca serangan 7 Oktober 2023. Dengan pendekatan jurnalisme humanis, penelitian ini menganalisis strategi komunikasi Azaiza melalui media sosial dan dampaknya pada pandangan masyarakat internasional, menyoroti pentingnya jurnalis dalam konflik berkepanjangan.	Persamaan dalam penelitian ini adalah a) meneliti bagaimana Jurnalis Palestina beroperasi dalam peliputannya b) membahas dalam kurun waktu dari tahun 7 Oktober 2023. c) Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Pebedaan dalam penelitian ini adalah a) pendekatan yang digunakan berbeda serta peran satu orang Jurnalis yang menjadi obyek penelitian, b) dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik wawancara mendalam. c) tidak menggunakan analisis jurnalisme profetik.

2	Jens Wingren (2015)	Skripsi	Fakultas Komunikasi Jurusan Jurnalistik, University of Gothenburg, Swedia	Palestinian Freelance Journalist	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai tantangan yang dihadapi jurnalis lepas di Palestina, terutama terkait kondisi finansial yang sulit. Mereka kerap berjuang di tengah konflik dengan pendapatan minim, dukungan terbatas, serta minimnya jaminan sosial, yang berdampak pada stabilitas kerja dan kualitas pemberitaan.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> membahas mengenai pengalaman Jurnalis Palestina dalam bekerja maupun meliput, melakukan wawancara dengan Jurnalis lepas Palestina. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> wawancara berbentuk analisis jawaban responden Jurnalis Palestina dalam survey tidak menggunakan analisis jurnalisisme profetik, penelitian menggunakan bahasa Inggris teori yang digunakan menggunakan teori sensor diri.
---	---------------------	---------	---	----------------------------------	--	---	--

3	Miriam Berger (2014)	Jurnal	Master's degree Modern Middle East Studies, OXFORD University.	Palestine's Occupied Fourth Estate: An Inside Look At The Work Lives Of Palestinian Print Journalist	<p>Penelitian ini menganalisis tantangan yang dihadapi jurnalis Palestina di surat kabar lokal Yerusalem dan Ramallah (1994–2012). Dengan metode wawancara langsung, penelitian ini mengungkap kondisi kerja sulit, dampak kebijakan Otoritas Palestina dan Israel, serta kendala otonomi pers lokal. Studi ini menawarkan perspektif unik dari ruang redaksi yang menyoroti realitas kerja jurnalis Palestina.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) membahas tentang pengalaman Jurnalis Palestina dalam bekerja. b) wawancara dengan Jurnalis Palestina c) sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif 	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a) melakukan wawancara non-daring (wawancara langsung) dengan Jurnalis Palestina b) berfokus pada Jurnalis dimedia surat kabar c) penelitian menggunakan bahasa Inggris
---	----------------------	--------	--	--	---	--	--

5	Faisal Dewanto Rafsanzha (2023)	Artikel Ilmiah	Fakultas Hukum Universitas Brawijaya	Perlindungan Terhadap Jurnalis Dalam Konflik Wilayah Internasional Antara Israel Dan Palestina (Studi Kasus Penembakan Shireen Abu Akleh)	Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode diatas, penulis memahami dan mengetahui secara yuridis tindakan Israel yang ditinjau dari Konvensi Jenewa IV 1949 dan beberapa peraturan lainnya. Penelitian ini menggunakan bahan seperti hukum primer, sekunder, dan tersier yang dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif.	Persamaan penelitian ini adalah: a) membahas mengenai Jurnalis Palestina b) sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Perbedaan penelitian ini adalah: a) tidak melakukan wawancara b) menggunakan analisis studi kasus
---	---------------------------------	----------------	--------------------------------------	---	---	--	---

5	Tresia Wulandari (2024)	Jurnal	Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan	Komunikasi Profetik Di Media Sosial Dalam Konflik Palestina Israel	<p>Penelitian ini menganalisis dampak media sosial dalam menyebarkan hoaks terkait Palestina-Israel. Dengan metode kualitatif, wawancara dilakukan pada warga Palestina di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa platform seperti Instagram dan Facebook sering memutarbalikkan fakta, misalnya dengan menuding pejuang Gaza sebagai teroris. Penelitian ini menyoroti pentingnya komunikasi profetik dan kesadaran masyarakat dalam memverifikasi informasi demi mendukung Palestina secara lebih baik.</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> membahas mengenai Palestina menggunakan fokus profetik dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 	<p>Perbedaan penelitian ini adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> tidak menganalisis Jurnalis Palestina tidak melakukan wawancara
---	-------------------------	--------	--	--	--	---	--

6	Najmi Husna Hidayat (2025)	Skripsi	Jurusan Ilmu Komunikasi Program Studi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Karakter Jurnalis Palestina (Analisis Jurnalisme Profetik)	<p>Penelitian ini menganalisis bagaimana karakter jurnalis Palestina menerapkan Jurnalisme profetik dalam bekerja, memiliki tiga pilar Jurnalisme profetik yaitu Humanisasi, Liberasi, dan Transendensi, Serta menganalisis faktor apa yang membangun Jurnalisme Profetik pada Jurnalis Palestina. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan mengambil informan dari Jurnalis Palestina langsung.</p>		
---	----------------------------	---------	---	--	---	--	--

1.6 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran dalam penelitian ini berfungsi sebagai fondasi teoritis dan konseptual yang menjadi pijakan utama dalam menganalisis fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz, penelitian ini menekankan pentingnya memahami realitas melalui pengalaman subjektif para jurnalis Palestina dalam menjalankan tugas jurnalistiknya. Teori ini selaras dengan pendekatan Jurnalisme Profetik yang mengedepankan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi sebagai prinsip kerja. Maka dari itu, keterkaitan antara teori fenomenologi dan konsep Jurnalisme Profetik menjadi kerangka berpikir yang holistik dalam mengungkap karakter, nilai, serta motivasi mendalam yang membentuk praktik jurnalisme para jurnalis Palestina, sekaligus menjadi pijakan dalam mengadaptasi nilai-nilai tersebut untuk meningkatkan kualitas jurnalisme di Indonesia.

1.6.1 Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Teori ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi pengalaman informan atau narasumber. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa manusia secara aktif menafsirkan lingkungan sekitarnya melalui pengalaman hidup yang mereka alami.

Fenomenologi sendiri dapat diartikan sebagai pemahaman pengalaman dari sudut pandang individu atau sebagai kajian tentang kesadaran berdasarkan perspektif personal yang mendalam. Fenomenologi menurut Schutz adalah pendekatan untuk memahami pengalaman subjektif manusia. Schutz ingin

menjelaskan bagaimana manusia menciptakan makna dari dunia sosial di sekitar mereka melalui kesadaran dan pengalaman sehari-hari. Dia menggabungkan gagasan fenomenologi dari Edmund Husserl dengan pendekatan sosiologi dari Max Weber.

Pendekatan ini menekankan pada pengalaman subjektif manusia serta cara pandang teoretis terhadap dunia yang mereka alami. Dalam konteks penelitian ini, wawancara langsung dengan jurnalis Palestina menjadi metode utama untuk mengeksplorasi pengalaman mereka dalam mengimplementasikan unsur-unsur Jurnalisme Profetik dalam kegiatan peliputan.

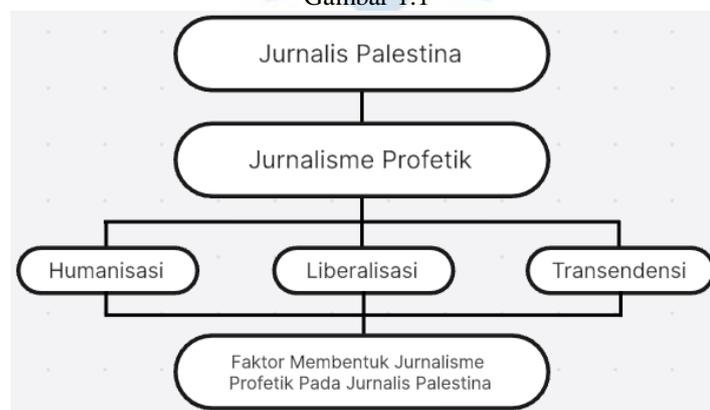
Jurnalisme Profetik merupakan pendekatan dalam dunia jurnalistik yang berakar dari konsep Ilmu Sosial yang dikembangkan oleh Kuntowijoyo. Dalam pandangannya, jurnalisme ini bertumpu pada tiga nilai utama, yaitu humanisme (amar makruf), pembebasan (nahi munkar), dan nilai transendensi (beriman kepada Allah). Ketiga nilai ini kemudian dirumuskan menjadi fondasi bagi jurnalis yang mengusung prinsip profetik, sebagaimana dijelaskan oleh Syahputra (2017:134).

Secara umum, Jurnalisme Profetik mencerminkan gaya pemberitaan yang meneladani moral dan perilaku mulia para Nabi dan Rasul dari berbagai agama. Hal ini sejalan dengan tugas utama para utusan Tuhan, yakni menyampaikan kabar gembira, memberikan peringatan, menyeru kepada kebaikan, menentang kebatilan, serta mengajak masyarakat untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran.

1.6.2 Landasan Konseptual

Penelitian ini mengaitkan teori fenomenologi Alfred Schutz dengan penerapan pilar-pilar jurnalisme profetik yang diterapkan oleh jurnalis Palestina, yaitu humanisasi, liberasi, dan transendensi. Jurnalisme Profetik mengacu pada pendekatan jurnalistik yang mencerminkan nilai-nilai etis dan perilaku mulia yang dicontohkan oleh para Nabi dan Rasul dari berbagai agama. Gaya jurnalisme ini sejalan dengan misi kenabian, yaitu menyampaikan kabar yang membangun, memberikan peringatan, mengajak kepada kebajikan, menentang ketidakbenaran, serta mendorong terciptanya kebaikan dan mencegah terjadinya kemungkar. Keterkaitan antara teori tersebut dengan fokus penelitian ini pada akhirnya menghasilkan pola kerja jurnalis profetik yang digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :

Gambar 1.1



Kerangka Konseptual (*Sumber : Olahan Peneliti*)

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam skripsi ini disusun sebagai fondasi sistematis yang menjelaskan secara rinci tahapan-tahapan yang ditempuh selama proses penelitian. Mulai dari penentuan lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan yang digunakan, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, hingga teknik analisis data dan penyusunan jadwal penelitian.

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dikunjungi meliputi wawancara Jurnalis Palestina, wawancara dilaksanakan melalui via daring. Selain itu, penelitian juga mengumpulkan data dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD), Universitas Padjadjaran (UNPAD), dan perpustakaan pemerintah seperti Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Bandung, yang memiliki koleksi literatur relevan mengenai topik penelitian penulis, termasuk laman, buku, maupun artikel.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma kritis digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, hal tersebut dapat dilihat dari makna nya tersendiri. Makna dari paradigma kritis sendiri yaitu paradigma yang pada umumnya selalu melihat dalam konteks yang luas, tidak hanya pada sebuah level saja namun juga mengeksplorasi level lain yang ikut berperan dalam sebuah peristiwa. paradigma kritis memandang realitas yang teramati sebagai realitas semu yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Kriyantono, 2012: 48).

Sesuai dengan fokus penelitian, paradigma kritis akan mengkaji bagaimana karakter Jurnalis Palestina, peristiwa, dan lainnya. Dengan penafsiran tersebut, peneliti menyelami karakter Jurnalis makna yang terkandung di dalam karakter Jurnalis Palestina tersebut.

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam Rofiq Akbar (2002:121), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai cara individu atau kelompok memaknai dan menafsirkan fenomena sosial dalam situasi atau lingkungan yang alami. Pendekatan ini menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan dalam studi-studi sosial untuk memahami dinamika kelompok, perilaku individu, atau situasi tertentu dalam masyarakat. Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya menggambarkan tindakan yang terlihat secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh Bailey (1982), pendekatan ini juga membahas berbagai kasus umum maupun khusus dengan menelusuri alasan dan cara terjadinya suatu fenomena. Fokusnya bukan hanya pada perilaku yang tampak di permukaan masyarakat, tetapi juga pada makna atau realitas tersembunyi di balik perilaku tersebut.

Suharsimi Arikunto (2013) mendefinisikan metode deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, dengan hasil yang dipaparkan dalam bentuk laporan

penelitian. Berfokus pada menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari fenomena, kelompok, atau individu yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi yang rigid atau kaku, seperti keharusan pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Dalam penelitian deskriptif kebanyakan lebih menggambarkan “apa adanya” tentang suatu subjek dalam *social setting*.

Hillway (1956) menggolongkan penelitian kualitatif deskriptif ini pada tiga kategori yaitu; pengumpulan fakta (fact finding), penafsiran kritis (critical interpretation), dan penelitian yang lengkap (complete research). Oleh suriasumantri kategori penafsiran ini dianggap sebagai dari terminology generic yakni mengkaji teori yang selain bersifat kritis juga bersifat deskriptif. Selanjutnya dikatakan pengkajian teoritis yang mengarah pada pengembangan model (*model building*).

Mengingat metode penelitian kualitatif deskriptif ini dipandang sangat fleksibel, acceptable, dan sederhana untuk diterapkan, baik bagi peneliti pemula maupun mereka yang telah professional, maka banyak peneliti sosial lebih memilih menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif oleh Mukhtar (2013).

1.7.4 Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis data kualitatif adalah jenis data yang betul-betul tidak berbentuk angka tetapi dalam bentuk deskripsi. Adapun jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis data mengenai Karakteristik yang dimiliki Jurnalis Palestina dari sisi Jurnalisme Profetik. Sumber

data adalah subjek darimana data diperoleh. Peneliti mengumpulkan data dari sumber dokumentasi maupun wawancara sebagai pendukung penelitian.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari empat informan yaitu seorang Jurnalis Palestina asli dan yang memiliki pengetahuan terpercaya dalam situasi Palestina terkhusus Jurnalis Palestina.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari dokumen, jurnal ilmiah dan skripsi. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari literatur atau dokumen pada yang dilakukan terhadap banyak bukti dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

1.7.5 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari jurnalis Palestina yang memiliki pengalaman serta pemahaman mendalam tentang dunia jurnalistik di Palestina. Penentuan jumlah informan mengacu pada pandangan Dukes yang dikutip dalam buku *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions* karya Creswell (1998: 122). Menurut Dukes, dalam penelitian fenomenologi, proses pengumpulan data idealnya melibatkan wawancara mendalam dengan 3 hingga 10 orang informan. Jumlah informan ini dianggap cukup untuk memberikan

gambaran yang bermakna mengenai pengalaman individu yang telah mengalami fenomena tersebut. Wawancara mendalam dengan kelompok kecil ini dinilai mampu mewakili ukuran yang memadai.

1.5.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data melalui wawancara pada media daring. Hal yang diamati adalah karakter Jurnalis Palestina. Observasi yang dilakukan merupakan tahap awal dalam pengumpulan data, sehingga memudahkan pencarian data berikutnya.

Wawancara akan dilakukan dengan Jurnalis Palestina. Wawancara dengan Jurnalis Palestina bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai kondisi pada jurnalis di Palestina, bagaimana karakter Jurnalis Palestina, serta bagaimana Jurnalisme atau media Indonesia dimata dunia termasuk Palestina.

1.5.9 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Patton (1987) mengemukakan bahwa triangulasi berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi merupakan teknik untuk meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara Jurnalis Palestina dan studi dokumen. Dengan cara ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber dapat dibandingkan dan diverifikasi, membantu mengidentifikasi potensi bias serta memastikan bahwa hasil penelitian konsisten dan akurat. Misalnya, informasi dari

artikel jurnal, laman berita, dan video dapat dibandingkan dengan perspektif yang disajikan dalam wawancara dengan informan, untuk memastikan bahwa data valid.

1.5.10 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1990) mengungkapkan analisis data berlangsung atau mengalir (flow model analysis). Menurutnya, pada empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu: Pertama, pengumpulan data. Kedua, reduksi data. Ketiga, display data. Keempat, verifikasi, menarik kesimpulan.

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

3.	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi							
	Pelaksanaan penelitian							
	Melakukan wawancara mendalam							
	Analisis pengolahan data							
	Laporan penelitian							
	Bimbingan skripsi							
4.	Tahap keempat : Sidang Skripsi							